

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KONSEP
PERPINDAHAN KALOR DALAM KEHIDUPAN SEHARI-
HARI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS V SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SD
NEGERI PAGEDANGAN 02 KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

Suherman

SD Negeri Pagedangan 02

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah rendahnya aktivitas dan prestasi belajar materi Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Rumusan masalah: Apakah Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sampai dengan tuntas belajar minimal 95 % dengan KKM 70 dengan metode demonstrasi. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek Penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Pagedangan 02 yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan aktivitas belajar dan tes prestasi belajar materi. Tektik analisis data dengan membandingkan prosentasi aktivitas belajar dan prestasi belajar antar siklus, kemudian menafsirkannya dalam bentuk kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, Demonstrasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana tertera di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, maka tumpuan terbesar dalam dunia pendidikan adalah guru.

Pada ulangan harian pertama tingkat ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas V SD Negeri Pagedangan 02, dalam pembelajaran IPA Kompetensi Dasar Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari sangat rendah. Oleh karena itu guru perlu mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Perbaikan Tindakan Kelas (PTK), penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi pada konsep alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia, (2) mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada konsep alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

Pengertian Belajar

Banyak Pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli (dalam Wakhyudin, dkk.2004. 324) diantaranya adalah :

- a. Belajar menurut Skinner (dalam Wakhyudin, dkk.2004. 324)

Skinner berpendapat belajar adalah suatu perubahan perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi yang lebih baik.

Sebaliknya apabila seseorang tidak belajar, maka responnya cenderung menurun.

b. Belajar menurut Gagne (dalam Din Wakhyudin, dkk.2004. 325)

Gagne berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Oleh sebab itu proses belajar selalu terhadap mulai dari belajar melalui tanda (signal) kemudian melalui rangsangan reaksi (stimulus respon), belajar bingkai (chaning), belajar secara verbal, belajar membedakan (discrimination), belajar konsep, sampai kepada cara belajar prinsip dan belajar untuk pemecahan masalah.

Hilgard dikutip dalam LL Pasaribu (1982:59) mengartikan bahwa: Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Sedang menurut Slameto (1995:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian Hasil Belajar

Toha (2003:11) menegaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta merupakan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sangat kompleks dan bermacam-macam bentuknya. Sedangkan dalam Anni (2004:4) dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil tersebut dapat berupa pengalaman baru atau pun perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau pun jangka waktu yang panjang. Hal tersebut tergantung pada kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil

belajar dapat diukur melalui tes prestasi belajar.

Macam-macam Hasil Belajar

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian hasil belajar di atas, telah dapat diketahui bahwa hasil belajar bentuknya bermacam-macam. Benyamin S. Bloom (dalam Anni, 2004:6) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Namun, Bloom merinci kategori jenis perilaku pada ranah kognitif.

Ranah kognitif berdasarkan tiga taksonomi yang diusulkan oleh Bloom, berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup: (1) pengetahuan (*knowledge*), didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi; (2) pemahaman (*comprehension*), didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran; (3) penerapan (*application*), didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi yang baru dan kongkrit; (4) analisis (*analysis*), mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami secara struktur organisasinya; (5) sintesis (*synthesis*), mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru; (6) penilaian (*evaluation*), mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) Pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Prestasi Belajar

Menurut Adi Negoro istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu *prestasi* dan *belajar*. Prestasi adalah segala jenis pekerjaan

yang berhasil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definsi belajar adalah aktivitas peserta didik.

Menurut W.J.S Purwadarminto (1987 : 767) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan, prestasi belajar berarti tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan sebagai hasil dari pengalaman atau latihan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Penguasaan pengetahuan dalam diri siswa lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka.

Metode Belajar

Menurut Wilbur Schramm, bahwa metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut John Elliot bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar mudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan.

Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukan proses tertentu.

Media pembelajaran/alat peraga

Menurut Heinich, dkk (dalam winataputra, 2001:5,3) media berasal dari bahasa latin, merupakan jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara (between) yaitu perantara sumber pesan (source), dengan penerima pesan(receiver). Dalam proses pembelajaran media ini dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).
- b. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1977).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Proses penelitian yang akan penulis laksanakan, diharapkan dapat selesai dalam waktu 4 bulan, mulai bulan Januari 2019 sampai bulan April 2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDNegeri Pagedangan 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang terdiri dari 24 siswa yang terdiri dalam 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Hal ini mengacu pendapat Sulipan (2008) secara tegas mengatakan bahwa penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang beruntun, informasi dari siklus yang kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus tampak digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan terdiri dari empat komponen kegiatan pokok, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*), yang pada pelaksanaannya keempat komponen kegiatan pokok itu berlangsung secara terus menerus dengan diselipkan modifikasi pada komponen perencanaan berupa perbaikan perencanaan dan tindakan.

Setiap siklus dilakukan penelitian dengan prosedur sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan kelas (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*).

Secara Skematis prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disajikan pada gambar berikut:



Gaambar 1. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dan gambar grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Belajar

No.	Tingkat keaktifan	Jumlah Siswa					
		Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus I Pertemuan Ke-3	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-3
1.	Sangat aktif	1	2	3	6	7	10
2.	Aktif	5	6	7	7	7	9
3.	Cukup aktif	8	8	9	7	8	5
4.	Kurang aktif	7	6	4	4	2	0
5.	Tidak aktif	3	2	1	0	0	0
Jumlah		24	24	24	24	24	24
Rata-rata Prosentasi Aktivitas Belajar		58 %	67 %	79 %	83 %	92 %	100 %

Tabel 2. Daftar Ketuntasan Belajar Antar Siklus

N0	Siklus	Ketuntasan
1	Pra siklus	46
2	Siklus I Pertemuan Ke-1	54
3	Siklus I Pertemuan Ke-2	67
4	Siklus I Pertemuan Ke-3	79
5	Siklus II Pertemuan Ke-1	88
6	Siklus II Pertemuan Ke-2	92
7	Siklus II Pertemuan Ke-3	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tuntas belajar. Aktivitas belajar siklus II menunjukkan lebih baik dari siklus I dan peningkatan aktivitas belajar. Siklus I Pertemuan ke-1 = 54 %. Siklus I Pertemuan ke-2 = 67 %. Siklus I Pertemuan ke-3 = 79 %. Siklus II Pertemuan ke-1 = 88 %. Siklus II Pertemuan ke-2 = 92 %. Siklus II Pertemuan ke-3 = 100 %.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II menunjukkan lebih baik dari siklus I. Pra siklus = 67, Siklus I Pertemuan ke-1 = 69. Siklus I Pertemuan ke-2 = 70. Siklus I Pertemuan ke-3 = 72. Siklus II Pertemuan ke-1 = 73. Siklus II Pertemuan ke-2 = 74. Siklus II Pertemuan ke-3 = 75.

Berdasarkan data di atas pada pra siklus prestasi belajar siswa hanya 67 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 69, 70, 72 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 73, 74, 75. Prestasi belajar anak meningkat karena penulis menggunakan metode demonstrasi dan alat peraga gambar yang lebih relevan, sehingga berdampak pada meningkatnya penguasaan materi pada siswa yang dapat dilihat pada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum diberi

perbaikan sampai pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan Siklus II.

Secara keseluruhan perkembangan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA mulai dari 46 % siswa pada pra siklus meningkat pada siklus I menjadi 79 % dan meningkat kembali setelah siklus II sebesar 100%. Aktivitas anak juga meningkat karena penulis menggunakan media biji jagung yang sesuai ,serta pemberian motivasi dan penguatan yang lebih intensif sehingga siswa lebih bersemangat dan mau mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini berdampak pada meningkatnya aktivitas dan prestasi belajar anak yang dapat dilihat pada peningkatan diagram dari sebelum diberi perbaikan sampai pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II telah diperoleh data maupun fakta. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pengamat sekaligus data tentang aktivitas siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penilaian pembelajaran telah dilaksanakan melalui siklus I dan dilanjutkan dengan siklus II mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pokok hubungan antara suhu dan kalor
- b. Penggunaan metode demonstrasi dengan pembelajaran yang benar, menarik dan simple dapat meningkatkan kreativitas, minat dan prestasi belajar siswa.
- c. Melalui penerapan metode demonstrasi dapat mengoptimalkan penggunaan alat peraga, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru kelas V dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

1. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam pembelajaran harus dimaksimalkan sehingga siswa selalu terlibat dalam materi pembelajaran.
2. Penggunaan metode yang bervariasi akan membuat siswa menjadi lebih memahami materi dan mengurangi verbalisme.
3. Pemanfaatan alat peraga yang memadai sehingga siswa akan lebih menguasai materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak Ishak. (2004). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C.T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati, dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Gagne, R.M. (1974) *The Condition of Learning*. New York: Holt Richart and Winston.
- Pasaribu, LL. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminto. WJS (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Purwanto, M Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, N. 2002. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, H. Din, Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardani, I.G.A.K,& Nasution, N. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, U. S dkk. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
Universitas Terbuka